

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Pengetahuan Umum

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Sesuai namanya, ada tiga jenis usaha yang termasuk dalam UMKM, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Ketiganya memiliki definisi dan kriteria yang berbeda.

Dikutip dari Glints sesuai namanya, ada tiga jenis usaha yang termasuk dalam UMKM, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Ketiganya memiliki definisi dan kriteria yang berbeda.

a. Usaha mikro

Tingkatan pertama dalam UMKM adalah usaha mikro. Bisnis yang termasuk dalam usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Di sisi lain, usaha mikro memiliki hasil penjualan paling banyak Rp300 juta per tahun.

b. Usaha kecil

Dalam UMKM, usaha kecil adalah usaha yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50-500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan

tempat usaha. Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta-2,5 miliar.

c. Usaha menengah

Kriteria usaha menengah yaitu jika sebuah usaha memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta-10 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha. Adapun hasil penjualan tahunannya lebih dari Rp2,5 miliar sampai paling banyak Rp50 miliar.

ada tiga peran utama UMKM terhadap perekonomian Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Sarana pemerataan ekonomi

Salah satu kontribusi terbesar UMKM adalah pemerataan ekonomi rakyat kecil. Hal ini dapat terjadi sebab UMKM tersebar di banyak daerah, bahkan daerah terpencil sekalipun. Dengan demikian, banyak tenaga kerja terserap oleh UMKM di berbagai daerah.

2. Sarana menurunkan tingkat kemiskinan

Peran besar UMKM lainnya adalah menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan adanya UMKM, lapangan kerja yang terbuka pun semakin lebar. Banyak tenaga kerja yang akhirnya terserap.

3. Sarana pemasukan devisa negara

UMKM menyumbang devisa yang besar bagi negara. UMKM menambah devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 miliar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor. Hal ini bisa terjadi karena

UMKM tidak hanya menjangkau masyarakat Indonesia. Lebih dari itu, banyak UMKM telah melebarkan pasar hingga ke luar negeri.

B. Analisa Data Dan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif adalah suatu langkah yang memberikan gambaran umum mengenai setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, serta nilai rata-rata (mean). Analisis ini dilakukan untuk data yang telah normal dan memenuhi kriteria sampel penelitian. Sebanyak 194 observasi. Nilai-nilai minimum, maximum, rata-rata (mean) serta standar deviasi dari 194 observasi ditunjukkan dalam tabel II sebagai berikut :

Tabel II
Descriptif Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penilaian Konsumen	194	20,00	38,00	29,6443	4,99142
Kualitas Pelayanan	194	13,00	30,00	21,2423	5,02100
Produk Pinjaman	194	6,00	20,00	14,3866	3,60196
Minat	194	22,00	33,00	28,6134	3,33455
Valid N (listwise)	194				

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel II diatas, dapat disimpulkan bahwa pada statistik deskriptif dengan jumlah sampel 194 observasi, variabel Penilaian Konsumen memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 20,00 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 38,00. Rata-rata Penilaian Konsumen yang dimiliki 194 observasi menunjukkan hasil yang positif sebesar 29,6443. Dan nilai standar deviasi Penilaian Konsumen adalah sebesar 4,99142.

Variabel Kualitas Pelayanan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 13,00 sedangkan nilai terbesar (maksimum) mencapai 30,00. Rata-rata Kualitas Pelayanan yang dimiliki 194 observasi adalah sebesar 21,2423. Sedangkan nilai standar deviasi Kualitas Pelayanan adalah 5,02100.

Variabel Produk Pinjaman memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 6,00 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 20,00. Serta rata-rata Produk Pinjaman yang dimiliki 194 observasi adalah 14,3866. Nilai standar deviasi Produk Pinjaman adalah sebesar 3,60196.

Variabel Minat memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 22,00 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 33,00. Rata-rata Minat yang dimiliki 194 observasi adalah 28,6134. Sedangkan nilai standar deviasi Minat adalah sebesar 3,33455.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Validitas

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian dengan validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (moment product correlation, pearson correlation). Dari perhitungan tersebut dapat diketahui validitas masing-masing butir pertanyaan. Butir pertanyaan tersebut dikatakan valid jika r hitung

$\geq r$ tabel namun apabila butir pernyataan tersebut dikatakan tidak valid apabila r hitung $\leq r$ tabel.

Pada uji validitas ini diambil responden dengan jumlah 194 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik kolerasi product moment pada level of significant 5% (0,05) dengan derajat keabsahan $(n-2) r$ tabel = 0,1178. Berikut adalah hasil uji validitas dari perhitungan SPSS versi 23 untuk tiap item Variabel yang digunakan:

Tabel III
Penilaian Konsumen (X1)

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,560	0,1178	Valid
P2	0,640	0,1178	Valid
P3	0,946	0,1178	Valid
P4	0,763	0,1178	Valid

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa semua indikator pertanyaan pada variabel Penilaian Konsumen (X1) memiliki hasil output yang lebih besar dari = 0,1178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dinyatakan valid pada semua variabel.

Tabel IV
Kualitas Pelayanan (X2)

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,874	0,1178	Valid

P2	0,941	0,1178	Valid
P3	0,850	0,1178	Valid

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa semua indikator pertanyaan pada variabel Kualitas Pelayanan (X2) memiliki hasil output yang lebih besar dari = 0,1178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dinyatakan valid pada semua variabel.

Tabel V
Produk Pinjaman (X3)

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,918	0,1178	Valid
P2	0,961	0,1178	Valid

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa semua indikator pertanyaan pada variabel Produk Pinjaman (X3) memiliki hasil output yang lebih besar dari = 0,1178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dinyatakan valid pada semua variabel.

Tabel VI
Minat (Y)

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,516	0,1178	Valid
P2	0,854	0,1178	Valid
P3	0,506	0,1178	Valid
P4	0,459	0,1178	Valid

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa semua indikator pertanyaan pada variabel Minat (Y) memiliki hasil output yang lebih besar dari = 0,1178. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dinyatakan valid pada semua variabel.

b. Uji Reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggal ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Berikut ini ialah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel VII
Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penilaian Konsumen	0,897	4	0,866
Kualitas Pelayanan			0,856
Produk Pinjaman			0,842
Minat			0,898

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil Cronbach Alpha untuk semua variabel nilai lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian telah reliabel dengan kata lain bisa diandalkan atau dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data dinyatakan normal apabila dalam uji kolmogrov-smirnov, nilai sig atau signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05. Di dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan distribusi data penelitian yang dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05. Penelitian ini telah memenuhi syarat normal karena menggunakan sebanyak 194 sampel. Setelah dilakukan uji diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel VIII sebagai berikut:

Tabel VIII
Uji Normalitas

	Minat
N	194
Asymp. Sig. (2-tailed)	,188 ^c

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,188. Variabel-variabel yang ada dalam uji Kolmogorov-Smirnov yang mempunyai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal, dan sebaliknya. Maka hal tersebut menunjukkan

bahwa jika dilihat secara statistik, residual data yang digunakan dalam model regresi ini memiliki distribusi yang normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus berada dibawah 10, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IX
Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Penilaian Konsumen	,368	2,717
Kualitas Pelayanan	,303	3,295
Produk Pinjaman	,298	3,361

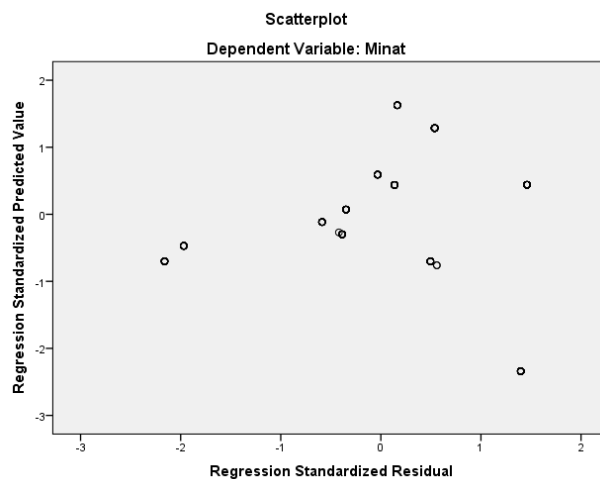
Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIFnya tidak melebihi 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas dideteksi berdasarkan grafik plot yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan grafik scatterplot

dalam gambar 1 dibawah ini, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak terbentuk pola dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagaimana ditunjukkan pada gambar II dibawah ini:



Gambar II
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan grafik scatterplot yang telah di transformasi di atas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

d) Uji Autokorelasi

Deteksi autokorelasi model regresi digunakan uji Durbin - Watson yang paling umum digunakan untuk digunakan untuk mendeteksi korelasi serial. Keuntungan besar dari statistik d ini adalah didasarkan pada perkiraan galat yang dihitung dalam analisis regresi. Hipotesis untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan hipotesis alternatif terjadi autokorelasi negatif. Daerah kritis dengan

tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yang digunakan pada uji Durbin - Watson ditampilkan pada Tabel X sebagai berikut :

Tabel X
Daerah Kritis Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Interval
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Penentuan d_U dan d_L menggunakan tabel batas uji *Durbin - Watson* dengan $\alpha = 5\%$, jumlah pengamatan (n) sebanyak 194 dan jumlah parameter sebanyak 3 diperoleh $d_L = 1,7337$ dan $d_U = 1,7965$. Hasil uji *Durbin - Watson* ditampilkan pada Tabel XI sebagai berikut :

Tabel XI
Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^a	,840	,540	2,26067	2,185

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan Tabel XIII menunjukkan hasil uji Durbin Watson. (DW) sebesar 2,185. Syarat tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW di antara d_U dan

4-DU. Hasil yang diperoleh 2,185 berada di antara DU (1,7965) dan 4-DU (4 – 1,7965 = 2,2035).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Syarat utama dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah memastikan tidak adanya kebiasaan dalam hasil pengujian. Tidak adanya kebiasaan ini bisa dilihat dari terpenuhinya semua asumsi klasik Hasil perhitungan regresi yang dilakukan melalui program SPSS diperoleh seperti yang terlihat dalam tabel XII sebagai berikut :

Tabel XII
Analisis Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized
	B	Beta	Coefficients
(Constant)	17,725	,988	
Penilaian Konsumen	1,073	,054	,109
Kualitas Pelayanan	1,004	,059	,006
Produk Pinjaman	2,601	,083	,649

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Hasil yang ditunjukkan output regresi pada Tabel 4.10 dapat dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Minat} = 17,725 + 1,073PK + 1,004KP + 2,601PP$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) Nilai konstantan (α) menunjukkan besarnya nilai variabel Minat apabila nilai variabel Penilaian Konsumen, Kualitas Pelayanan, Produk Pinjaman adalah 0 (nol). Nilai konstanta sebesar 17,725 secara matematis menunjukkan bahwa apabila variabel Penilaian Konsumen, Kualitas Pelayanan, Produk Pinjaman bernilai 0 (nol) atau Minat berdiri sendiri tanpa ada variabel Penilaian Konsumen, Kualitas Pelayanan, Produk Pinjaman maka Minat senilai 17,725.
2. Koefisien Regresi (β_i) Koefisien regresi (β_i) menunjukkan angka kenaikan maupun penurunan variabel Minat untuk setiap perubahan variabel bebas (Penilaian Konsumen, Kualitas Pelayanan, Produk Pinjaman) sebanyak satu satuan. Adapun tanda + atau – pada koefisien regresi menandakan hubungan yang berbanding lurus (jika positif) dan berbanding terbalik (jika negatif) antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - a. Koefisien regresi variabel Penilaian Konsumen sebesar 1,073; dapat disimpulkan bahwa Penilaian Konsumen memiliki hubungan berbanding lurus dengan Minat. Semakin tinggi nilai Penilaian Konsumen maka akan semakin tinggi pula nilai Minat.
 - b. Koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan sebesar 1,004; dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pelayanan memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan Minat. Maka, semakin tinggi nilai Kualitas Pelayanan maka semakin rendah nilai Minat
 - c. Koefisien regresi variabel Produk Pinjaman sebesar 2,601; dapat disimpulkan bahwa Produk Pinjaman memiliki hubungan searah

dengan nilai Minat. Semakin tinggi nilai Produk Pinjaman maka semakin tinggi pula nilai Minat.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan F

Uji statistik F dilakukan untuk mencari tahu apakah variabelvariabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (5%) dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan asumsi jika nilai sig. $< \alpha$ dan F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang digunakan yakni:

H_{04} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Penilaian Konsumen (X1), Kualitas Pelayanan (X2), dan Produk Pinjaman (X3) terhadap Minat UMKM (Y)

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Penilaian Konsumen (X1), Kualitas Pelayanan (X2), dan Produk Pinjaman (X3) terhadap Minat UMKM (Y)

Tabel XIII
Uji Simultan F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1174,987	3	391,662	76,637	,000 ^b
Residual	971,018	190	5,111		

Total	2146,005	193			
-------	----------	-----	--	--	--

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yakni Penilaian Konsumen (X1), Kualitas Pelayanan (X2), dan Produk Pinjaman (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu terhadap Minat UMKM (Y).

b. Uji Parsial (T)

Metode yang digunakan dalam uji t yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikan hasil regresi dengan nilai α . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

Hasil perhitungan uji t yang menguji pengaruh antara Penilaian Konsumen, Kualitas Pelayanan, Produk Pinjaman terhadap Minat yang ditunjukkan dalam tabel XIV sebagai berikut :

Tabel XIV
Uji Parsial T

	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Beta	Beta		

Penilaian Konsumen	1,073	,054	,109	5,359	,006
Kualitas Pelayanan	1,004	,059	,006	4,066	,009
Produk Pinjaman	2,601	,083	,649	7,251	,000

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

1. Pengaruh Penilaian Konsumen terhadap Minat

Koefisien regresi variabel Penilaian Konsumen adalah 1,073 dengan tingkat signifikansi 0,006. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga Penilaian Konsumen berpengaruh terhadap Minat. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat

Koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan adalah 1,004 dengan tingkat signifikansi 0,009. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Minat. Dengan demikian H_{a2} diterima

3. Pengaruh Produk Pinjaman terhadap Minat

Koefisien regresi variabel Produk Pinjaman adalah 2,601 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Produk Pinjaman berpengaruh terhadap Minat. Dengan demikian H_{a3} diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Dengan kata lain analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketepatan model (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Yang mana dalam hal ini berarti seberapa besar Penilaian Konsumen (X1), Kualitas Pelayanan (X2), dan Produk Pinjaman (X3), dapat mempengaruhi Minat UMKM (Y).

Tabel XV
Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,548 ^a	,840	,540	2,26067

Sumber: data hasil IBM SPSS 23

Dari tabel diatas menunjukkan uji koefisien determinasi pada output model summary berdasarkan hasil analisis regresi berganda yakni nilai R Square sebesar 0,840. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh Penilaian Konsumen (X1), Kualitas Pelayanan (X2), dan Produk Pinjaman (X3) terhadap Minat UMKM (Y) yaitu sebesar 84% sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Penilaian Konsumen Terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan Pinjaman Online Sebagai Alternatif Permodalan.

Berdasarkan tabel XII output uji regresi linier berganda yang menghasilkan nilai koefisien 1,073 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Penilaian Konsumen terhadap Minat UMKM di Kelurahan Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara berpengaruh sebesar 107,3%. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel Penilaian Konsumen dengan variabel Minat UMKM yang berarti semakin besar Penilaian Konsumen terhadap pinjaman online, maka semakin besar pula Minat pelaku UMKM melakukan pinjaman online.

Dari tabel XIII variabel Penilaian konsumen (X1) memiliki nilai signifikansi $0,006 > 0,05$ sehingga variabel Penilaian konsumen (X1) memiliki kontribusi terhadap variabel Minat (Y). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Penilaian Konsumen secara parsial berpengaruh terhadap Minat UMKM

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ria Manurung dan A. Kristiadji Rahardjo, 2019) yang menyatakan bahwa Faktor penilaian konsumen merupakan faktor yang mendominasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

Dalam perspektif Islam, yang menjadi tolak ukur dalam menilai penilaian konsumen adalah standar syariah. Penilaian konsumen dalam pandangan syariah adalah tingkat perbandingan antara harapan terhadap produk atau jasa yang seharusnya sesuai syariah dengan kenyataan yang diterima.

Menurut pendapat Qardhawi, sebagai pedoman untuk mengetahui tingkat kepuasan yang dirasakan oleh konsumen, maka sebuah perusahaan barang maupun jasa harus melihat kinerja perusahaannya yang berkaitan dengan:

1. Sifat Jujur
 2. Sifat Amanah
 3. Benar
2. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan Pinjaman Online Sebagai Alternatif Permodalan.

Berdasarkan tabel XII output uji regresi linier berganda yang menghasilkan nilai koefisien 1,004 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kualitas Pelayanan terhadap Minat UMKM di Kelurahan Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara berpengaruh sebesar 100,4%. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel Kualitas Pelayanan dengan variabel Minat UMKM yang berarti semakin besar Kualitas Pelayanan yang dimiliki penyedia pinjaman online, maka semakin besar pula Minat pelaku UMKM melakukan pinjaman online.

Dari tabel XIII variabel Kualitas Pelayanan (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,009 > 0,05$ sehingga variabel Kualitas Pelayanan (X_2) memiliki kontribusi terhadap variabel Minat (Y). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kualitas Pelayanan secara parsial berpengaruh terhadap Minat UMKM

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ria Manurung dan A. Kristiadji Rahardjo, 2019) yang menyatakan bahwa Faktor Kualitas Pelayanan merupakan faktor yang mendominasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

Kualitas pelayanan dalam perspektif islam yang dijadikan tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yaitu standarisasi syariah. Islam mensyari'atkan kepada manusia agar selalu terikat dengan hukum syara' dalam menjalankan setiap aktivitas ataupun memecahkan setiap permasalahan.

3. Pengaruh Produk Pinjaman Terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan Pinjaman Online Sebagai Alternatif Permodalan.

Berdasarkan tabel XII output uji regresi linier berganda yang menghasilkan nilai koefisien 2,601 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Produk Pinjaman terhadap Minat UMKM di Kelurahan Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara berpengaruh sebesar 260,1%. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel Produk Pinjaman dengan variabel Minat UMKM yang berarti semakin besar Produk Pinjaman yang dimiliki penyedia pinjaman online, maka semakin besar pula Minat pelaku UMKM melakukan pinjaman online.

Dari tabel XIII variabel Produk Pinjaman (X3) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga variabel Produk Pinjaman (X3) memiliki kontribusi terhadap variabel Minat (Y). Maka dapat diambil kesimpulan

bahwa variabel Produk Pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap Minat UMKM

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Embun Fathia Murdwiyanto dan Rindah Febriana Suryawati 2018) yang menyatakan bahwa Faktor Produk Pinjaman merupakan faktor yang mendominasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

Produk pada Al-Qur'an dinyatakan dalam dua istilah, yaitu *al-tayyibat* dan *al-rizq*. *Al-tayyibat* merujuk pada suatu yang baik, suatu yang murni dan baik, sesuatu yang bersih dan murni, sesuatu yang baik dan menyeluruh serta makanan yang terbaik. *Al-rizq* merujuk pada makanan yang diberkahi tuhan, pemberian yang menyenangkan dan

4. Pengaruh Penilaian Konsumen, Kualitas Pelayanan, dan Produk Pinjaman Terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan Pinjaman Online Sebagai Alternatif Permodalan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dengan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa Penilaian Konsumen, Kualitas Pelayanan, dan Produk Pinjaman berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Minat UMKM di Kelurahan Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji Statistik F memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni Penilaian Konsumen, Kualitas Pelayanan, dan Produk Pinjaman berpengaruh secara bersama-sama

(simultan) terhadap Minat UMKM di Kelurahan Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara.

Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapat nilai koefisien sebesar 0,840 yang berarti Penilaian Konsumen, Kualitas Pelayanan, dan Produk Pinjaman terhadap Minat UMKM di Kelurahan Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara yaitu sebesar 84 % sedangkan sisanya 16% Minat UMKM di Kelurahan Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Embun Fathia Murdwiyanto dan Rindah Febriana Suryawati 2018) yang menyatakan bahwa Faktor Penilaian Konsumen, Faktor Kualitas Pelayanan, dan Faktor Produk Pinjaman merupakan faktor yang mempengaruhi UMKM mengambil keputusan untuk melakukan pinjaman.